

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran fiqih. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan Prestasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai Prestasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk Prestasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran fiqih yang diharapkan oleh guru adalah 85,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran fiqih sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan Prestasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep fiqih.

Prestasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, Prestasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang terPrestasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung Prestasi siswa

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran diskusi untuk mengungkapkan apakah dengan model diskusi dapat meningkatkan Prestasi belajar belajar fiqih. Penulis memilih metode pembelajaran ini dalam mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.. Dalam metode diskusi siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul *“Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi*

Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Kelas Vi Di Mi. Islamiyah Kecamatan Semampir Kota Surabaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat pada siswa kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat kelas VI sebelum menggunakan metode diskusi di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat pada siswa kelas VI di MI. Islamiyah Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Materi Sholat siswa kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.
2. untuk mengetahui Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat kelas VI sebelum menggunakan metode diskusi di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.

3. Untuk mengetahui seberapa besar Prestasi belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat pada siswa kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mergharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi fiqih.

2. Siswa

Meningkatkan Prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat pada siswa kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.
2. Peningkatan Prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dalam mata pelajaran fiqih Materi Sholat pada siswa kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan Prestasi belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas VI
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya.
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014
5. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar mengenal Materi Sholat

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Metode Diskusi adalah :

Suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui berdiskusi dengan siswa, keberanian mengemukakan pendapat, dengan tampil kedepan kelas, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.

2. Prestasi belajar adalah :

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan, menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa

Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.